

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah fenomena kursial dan hakiki dalam hidup makhluk yang berakal, serta tidak ada kehidupan tanpa pendidikan. Pendidikan sebagai gejala dan upaya memanusiakan manusia tampak sebagai tuntutan untuk pendidikan yang lebih baik dan tertib didalam rangka mengembangkan potensi manusia. Dengan demikian, muncullah pemikiran teoritis tentang pendidikan (R. Hidayat, Abdillah, 2019)

Pendidikan, menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, dijabarkan sebagai usaha sadar serta terencana dalam menciptakan lingkungan belajar serta jalan pembelajaran dimana siswa dengan aktif mengembangkan potensinya mereka dalam mempunyai kemampuan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk diri sendiri dan masyarakat (M. Abdullah, 2022).

Bahasa sangat penting untuk berkomunikasi. Sebagai bangsa Indonesia, kita telah berikrar menjadi satu negara, satu bahasa, satu wilayah, yang dikenal sebagai Indonesia tergambar pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Dengan demikian, setiap warga negara indonesia mulai dari usia dini hingga dewasa sampai orang tua, wajib dapat berbahasa Indonesia. Untuk itulah maka disetiap jenjang formal mulai dari TK, SD, SMP, SMTA, Perguruan Tinggi harus ada pelajaran bahasa Indonesia (Setiawan, I. 2015, hlm.313-322).

Dengan demikian, pendidikan bahasa sangat penting guna membangun pemahaman murid tentang bahasa dan kekayaan budaya Indonesia, untuk meraih tujuan tersebut, sangat diperlukan proses pembelajaran yang dirancang secara matang dan dilaksanakan secara efektif. Visi pendidikan bahasa Indonesia ialah supaya menciptakan potensi empat keterampilan berbahasa, seperti mampu membaca, menulis, berbicara, serta menyimak (Nida, 1957: 19).

Aktivitas menulis melibatkan penggunaan lambang-lambang grafis yang menggambarkan sebuah bahasa, dengan tujuan agar orang lain yang memahami bahasa tersebut dapat membaca dan mengerti isi tulisan (Marpaung dalam Tarigan, 2016: 21). Disebutkan penelitian Pranoto (dalam Widarti 2019), Kegiatan menulis adalah sarana untuk menyampaikan pemikiran atau menggambarkan sesuatu kepada orang lain melalui teks. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai medium untuk menuangkan perasaan ke dalam kata-kata. kegiatan dimana seseorang membuat sebuah tulisan (Husnul dalam Susanto, 2022: 14). Ini adalah kemampuan berbahasa yang diterapkan untuk berinteraksi tanpa bertatap muka dengan orang lain. Namun, menurut konsep ini, menulis adalah semua aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan ide-ide mereka dan menyampaikannya informasi tersebut melalui tulisan kepada orang lain sehingga mereka dapat memahaminya. Definisi di atas menunjukkan menulis dengan baik berarti menciptakan tulisan yang mudah dimengerti oleh orang lain.

Salah satu kemampuan penting yang tergolong dalam standar kompetensi bersastra di kelas VIII SMP adalah menulis puisi. Siswa diharapkan dapat menyampaikan pemikiran, ide, dan perasaan mereka melalui karya sastra, yakni dengan cara menulis puisi bebas. aktivitas menulis memungkinkan kita untuk mengungkapkan pandangan dan opini mengenai isu atau kejadian yang sedang kita alami. Dengan demikian, peserta didik wajib mempunyai pemahaman yang baik tentang struktur puisi. Puisi

pada dasarnya terdiri dari dua bagian besar atau bagian utama. Yang pertama adalah bagian fisik atau struktur fisik yang membahas bentuk puisi yang nyata, dan yang kedua adalah bagian batin atau struktur batin yang membahas bentuk puisi yang tidak nyata (Kurniawati, Saepurokhman, 2024). Struktur fisik terdiri dari pilihan kata, gaya bahasa, gambaran, suara dan tifografi. Sementara itu, komponen internal meliputi topik, suasana, emosi dan pesan..

Puisi adalah jenis pengucapan bahasa yang memiliki elemen bunyi di dalamnya dan diungkapkan dengan cara yang berbeda sehingga dapat menimbulkan pengalaman tertentu bagi pembaca atau pendengarnya (Sayuti, 2019). Adapun penelitian Hudson (dalam Aminudin, 2015: 134) juga menyatakan puisi ialah bentuk karya yang memakai ungkapan dalam menciptakan ilusi serta imajinasi. Menulis puisi yang baik memerlukan tema yang jelas, penggunaan bahasa yang tepat, penggunaan rima atau irama yang tepat, dan penggunaan gaya bahasa yang dapat menambah kedalaman dan keindahan puisi.

Hasil observasi di SMP Swasta Al-Masdar salah satu kendala utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya pemahaman tentang unsur-unsur puisi, seperti pemilihan kata, imajinasi, rima, dan gaya bahasa. Mereka sering bingung dalam memilih kata yang paling tepat dan menarik untuk mengekspresikan perasaan dalam puisi. Selain itu, banyak siswa mengalami kesulitan menemukan ide puisi atau tema yang menarik. Mereka sering merasa terbatas oleh lingkungan kelas yang tidak bergerak dan tidak memberikan inspirasi untuk berkarya. Hal ini menyebabkan tulisan mereka lebih umum, tidak kreatif, dan tidak dapat menggambarkan perasaan atau pengalaman dengan benar. Dalam hal ini, pendidik harus bisa menggunakan pendekatan belajar yang mengasah kreativitas muris dalam belajar di luar kelas dan membuat mereka berimajinasi tentang apa yang mereka lihat. Pendekatan ialah yang bisa diterapkan guru pada hal ini ialah *field trip*.

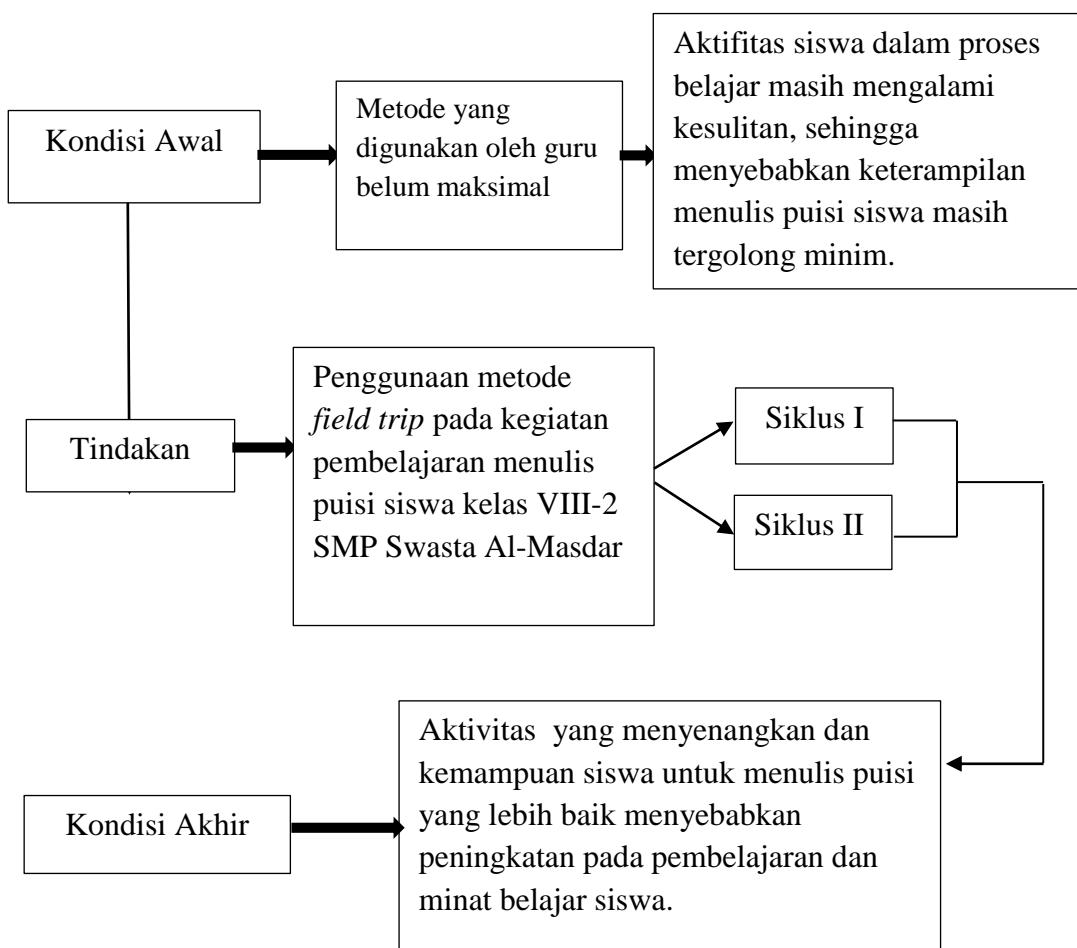
Contoh pendekatan yang paling efisien dalam menciptakan keahlian menulis siswa adalah metode *field trip*. Metode ini melibatkan mengajak pesertadidik ke tempat di luar sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah untuk mereka bisa melihat atau memahami materi pelajaran secara langsung. Tempat-tempat seperti pabrik, bengkel, toko, perkebunan, peternakan adalah beberapa contoh tempat di mana siswa dapat belajar atau menyelidiki (Roestiyah dalam Utomo, 2017: 23).

Tujuan *field trip* tidak harus selalu di lokasi yang jauh, tempat di sekitar sekolah pun bisa menjadi lokasi *field trip*. Winarno (1980: 115-116) menyatakan bahwa metode *field trip* merupakan cara belajar yang melibatkan siswa bersama guru untuk pergi ke empat khusus dengan tujuan belajar. Ini berbeda dari tamasya di mana siswa pergi sekedar untuk bersenang-senang.

Metode *field trip* juga memerlukan langkah-langkah dalam pelaksanaannya, tiga langkah dalam metode *field trip* yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut *field trip* sebagai metode pembelajaran lebih terfokus pada tujuan dan tugas belajar. dengan menggunakan metode ini peneliti yakin dapat menambah pengalaman sensorik siswa, membantu siswa dalam berimajinasi diruang terbuka, dan juga dapat berinteraksi sosial dengan teman.

Beberapa penelitian mengenai metode *field trip* juga telah dilaksanakan dari para peneliti terdahulu seperti: Penelitian yang dilaksanakan oleh Mala Utami (2013) “Metode *Fields Trip* Didalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMPN 3 Lembang” Tujuannya penelitian tersebut adalah agar menunjukkan perbedaan signifikan antara penggunaan metode *field trip* didalam pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas VII SMPN 3 Lembang.

Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dari masalah bahwa banyak murid kesulitan menulis puisi karena kurangnya inspirasi dan pengalaman. Metode pembelajaran tradisional tidak efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran *field trip* dianggap sebagai solusi alternatif karena dapat memberikan pengalaman langsung dari lingkungan yang dapat merangsang ide kreatif siswa dalam menulis puisi.



Dari Pemaparan tersebut, peneliti bertekad untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada 'Penerapan Metode Pembelajaran *Field Trip* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi di SMP Swasta Al-Masdari”

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan yang sudah dijabarkan, bisa diperoleh kesimpulan bahwaanya da sejumlah permasalahan yang berhasil dikenali diantaranya:

1. Rendahnya kemampuannya siswa didalam menulis puisi di SMP Swasta Al-Masdari
2. Metode yang digunakan di sekolah itu belum maksimal

C. Batasan Masalah

Untuk mengatasi masalah yang ada, peneliti membatasi pelaksanaan metode yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi di SMP Swasta Al-Masdari

D. Rumusan Masalah

Apakah metode pembelajaran *field trip* bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi di SMP Swasta Al-Masdar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan riset tersebut ialah untuk menciptakan kemampuan menulis siswa melalui metode *field trip*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya bisa memberi beberapa manfaat, seperti:

1. Bagi siswa, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis.
2. Bagi guru, penelitian ini bisa memberikan acuan didalam menentukan metode yang efektif dalam belajar menulis siswa.